

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan penafsiran Al-Qusyairi pada huruf-huruf *muqatta'ah* beserta analisisnya, dalam bab ini kiranya disimpulkan hasil dari analisis yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1. Al-Qusyairi menafsirkan huruf *muqatta'ah* sebagai simbol-simbol yang mensifati nama Allah, Muhammad dan malaikat.
2. Al-Qusyairi menafsirkan huruf *muqatta'ah* dengan banyak memaparkan pendapat-pendapat para alim ahlul ma'rifat. Kemudian memaparkan pendapatnya. Al-Qusyairi menafsirkan huruf *muqatta'ah* dengan *riyadah*, membersihkan diri sehingga mendapatkan makna asli dari huruf tersebut.

Ditinjau dari teori Bultman yang sudah disampaikan di atas dengan gagasannya demitologisasi. Demitologisasi Bultmann adalah suatu hermeneutik bukan untuk menyingkirkan mitos sebagai fiksi, melainkan menafsirkan mitos sehingga makna eksistensialnya dapat dipahami oleh pembaca modern. Kisah-kisah mukjizat menurut bultmann baru dapat dipahami bila kita mengalami perjumpaan eksistensial dengan teks-teks itu. Jadi, kitab-kitab suci tidak dapat dipahami hanya dengan penelitian historis, karena penelitian historis hanya menghasilkan fakta yang tidak terkait dengan kehidupan kita sendiri. Sebuah eksegesis menurut Bultmann harus dapat masuk ke lapisan yang lebih dalam dengan menarik makna eksistensial ke luar dari teks itu. Apakah makna historis atau makna eksistensial yang akan diambil oleh seorang ekseget menurut Bultmann merupakan keputusan eksistensial ekseget itu, karena hal itu merupakan sebuah keputusan iman yang berciri eksistensial. Menurut penulis ini sama

dengan pendekatan *riyadah* yang dilakukan Al-Qusyairi. Bertujuan untuk menukil makna eksistensial dari teks tersebut.

B. Saran-saran

Kelebihan dari penafsiran Imam Al-Qusyairi ini adalah menunjukkan kepada setiap muslim yang membaca kitab tafsirnya, bahwa tidak ada satu ayatpun dari al-Qur'an yang tidak bermakna, artinya Allah Swt menurunkan al-Qur'an sarat dengan makna, meskipun terkadang untuk mengetahui maknanya seseorang haruslah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Atau dalam istilah tasawuf dikenal dengan derajat *ma'rifatullah*. Dalam penulisan skripsi ini, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan dan kelemahan terutama berkaitan dengan penafsiran corak isyari mengenai huruf-huruf *muqatta'ah*. Penelitian pada tafsir huruf-huruf *muqatta'ah* dalam kitab *laṭā'if al-isyārāt* ini bagaikan satu mutiara kecil diantara tumpukan mutiara yang ada didalamnya. Tentu saja, masih banyak hal-hal yang harus diungkap dari kitab tafsir fenomenal ini. Semoga kelak di kemudian hari, muncul para peneliti yang menyempurnakan penelitian kitab ini dari sini manapun, agar kitab ini bukan hanya dikenal sebagai tafsir peninggalan zaman dahulu, melainkan benar-benar bermanfaat bagi umat Islam seluruhnya.